HUBUNGAN TUGAS PERAWATAN KELUARGA DENGAN KEJADIAN HIPERTENSI PADA LANSIA DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS TELAGA

JURNAL

MUTIA PUTRI KALU
NIM. C01418110

PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
JURUSAN KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH GORONTALO
GORONTALO
2022

PENGESAHAN JURNAL

Judul Penelitian	:	Hubungan Tugas Perawatan Keluarga Dengan Kejadian Hipertensi Pada Lansia Di Wilayah Kerja Puskesmas Telaga
Nama	:	Mutia Putri Kalu
Nim	:	C01418110
Program studi	:	Ilmu Keperawatan

Disetujui Pembimbing

Disetujui Pembimbing 1

Dr. Hj. Rosmin Ilham, S.Kep., Ns., MM
NIDN: 0026116307

Disetujui Pembimbing 2

Ns. Andi Nur Aina Sudirman, S.Kep., M.Kep
NIDN : 0923109101

Mengetahui

Pengelolah Jurnal

Ns. Dewi Modjo, S.Kep.,M.Kep
NIDN : 0903099102

Zaitun
Jurnal Ilmu Kesehatan
Vol. x No. x (2022)
DOI:

TUGAS PERAWATAN KELUARGA DENGAN KEJADIAN HIPERTENSI PADA LANSIA DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS TELAGA

THE CORRELATION BETWEEN FAMILY CARE TASKS AND HYPERTENSION INCIDENCE IN THE ELDERLY AT TELAGA HEALTH CENTER WORK AREA

Rosmin Ilham[1], **Andi Nur Aina Sudirman**[3], **Mutia Putri Kalu**[3]
[1]Program Studi Ilmu Keperawatan, Universitas Muhammadiyah Gorontalo
[2]Program Studi Ilmu Keperawatan, Universitas Muhammadiyah Gorontalo
[3]Program Studi Ilmu Keperawatan, Universitas Muhammadiyah Gorontalo
e-mail: rosminilham@umgo.ac.id[1], andinurainasudirman@umgo.ac.id[2], *mutiaputri242@gmail.com*[3]

ABSTRAK

Kasus hipertensi paling banyak terjadi pada usia lansia karena proses penuaan yang mengakibatkan perubahan terhadap sistem kardiovaskuler sehingga terjadi penurunan kemampuan lansia dalam memenuhi aktivitasnya dan perawatannya secara mandiri sehingga diperlukan tugas keluarga sebagai sumber perawatan lansia. Tugas keluarga merawat lansia di bidang kesehatan terdiri atas lima. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan tugas perawatan keluarga dengan kejadian hipertensi pada lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Telaga. Desain penelitian analitik dengan pendekatan *cross sectional study*, populasi lansia sebanyak 74 lansia, jumlah sampel 43 orang menggunakan teknik sampling secara *purposive sampling* dan analisa data menggunakan uji *chi-square*. Hasil penelitian diperoleh responden yang tugas perawatannya kurang mayoritas mengalami hipertensi sebanyak 14 responden (32,6%), tetapi ada 1 responden (2,3%) yang tidak mengalami hipertensi dan responden yang tugas perawatannya baik mayoritas tidak mengalami hipertensi sebanyak 26 responden (60,5%), namun ada 2 responden (4,7%) yang mengalami hipertensi. Hasil uji statistik *chi-square* diperoleh nilai *p-value* 0,000 α <0.05). Kesimpulan ada hubungan tugas perawatan keluarga dengan kejadian hipertensi pada lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Telaga.

Kata kunci: Hipertensi, Lansia, Tugas Perawatan Keluarga

ABSTRACT

Most cases of hypertension occur in the elderly because the aging process results in changes to the cardiovascular system, resulting in a decrease in the ability of the elderly to fulfill their activities and care independently. Therefore, it is necessary for the family as a source of care for the elderly. The task of the family caring for the elderly in the health sector consists of five. The purpose of this research was to determine the relationship between family care tasks and the incidence of hypertension in the elderly in the Telaga Health Center Work Area. Analytical research design with a cross sectional study approach, the elderly population is 74 elderly, the number of samples is 43 people using purposive sampling technique and data analysis using chi-square. The results obtained that respondents whose maintenance tasks were less than the majority experienced hypertension as many as 14 respondents (32.6%), but there was 1 respondent (2.3%) who did not have hypertension and respondents whose maintenance tasks were good the majority did not have hypertension as many as 26 respondents (60 .5%), but there are 2 respondents (4.7%) who have hypertension. The results of the chi-square statistical test obtained a p-value of 0.000 <0.05). The conclusion is that there is a relationship between family care tasks and the incidence of hypertension in the elderly in the Telaga Health Center Work Area.

Keywords*: *Hypertension, Elderly, Family Care Tasks

PENDAHULUAN

Lansia mengalami suatu proses yang disebut *aging process* atau proses penuaan. Proses penuaan ini mengakibatkan terjadinya perubahan fisik, kejiwaan dan sosial yang dapat mempengaruhi seluruh aspek kehidupan lansia (Adriani et al., 2021). Perubahan fisik merupakan kondisi yang normal seiring penambahan usia pada lansia, tetapi dapat pula menjadi permasalahan kesehatan fisik (Widi, 2021).

Permasalahan fisik yang dialami lansia terjadi pada berbagai sistem organ, salah satunya pada sistem kardiovaskuler, dimana elastisitas dinding aorta menurun, penebalan katup jantung dan kaku, fungsi memompa darah jantung menurun. Hal ini yang menyebabkan volume darah dan kontraksi menurun, oksigenasi pembuluh darah kurang efektif sehingga meningkatnya resistensi pembuluh darah perifer yang memicu terjadinya hipertensi (Setiyorini & Wulandari, 2018). Faktor risiko yang menyebabkan hipertensi salah satunya usia, semakin bertambahnya usia maka semakin besar pula risiko terjadinya hipertensi (Kurniati & Alfaqih, 2022).

Di Indonesia prevalensi hipertensi sebesar 34,11% dengan Provinsi tertinggi berada di Kalimatan Selatan sebesar 44,13% dan yang terendah berada di Papua sebesar 22,22%. Sementara, Provinsi Gorontalo berada di Urutan ke-20 sebesar 29,64%. Proporsi hipertensi berdasarkan kelompok usia yang terbanyak dari urutan pertama hingga ketiga didominasi oleh usia lansia dengan proporsi tertinggi pada usia ≥75 tahun sebesar 69,5% (Kemenkes RI, 2019).

Data dari Dinas Kesehatan Provinsi Gorontalo tahun 2021 jumlah penderita hipertensi tertinggi berada di Kabupaten Gorontalo sebanyak 23.681 orang, selanjutnya Kabupaten Bone Bolango sebanyak 14.333 orang, Kabupaten Boalemo sebanyak 8.666 orang, Kabupaten Gorut sebanyak 5.136 orang, Kabupaten Pohuwato sebanyak 4.795 orang dan yang terendah berada di Kota Gorontalo sebanyak 209 orang. Dinas Kesehatan Kabupaten Gorontalo tahun 2021 diperoleh jumlah penderita hipertensi 6.566 orang.

Perawatan penderita hipertensi pada umumnya dilakukan oleh keluarga, dikarenakan keluarga sangatlah penting dalam menentukan asuhan bagi anggota keluarga yang sakit, apabila dalam keluarga tersebut ada anggota keluarganya yang sedang mengalami kesehatan, maka sistem dalam keluarga akan mempengaruhinya (Manuntung, 2018).

Studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada tanggal 1 April 2022 didapatkan jumlah lansia yang berkunjung di Puskesmas Telaga sebanyak 74 lansia (100%) dan yang mengalami hipertensi sbnyak 49 lansia (66,2%) pada bulan Januari 2022. Hasil wawancara dengan 10 lansia yang hipertensi didapatkan 6 lansia yang terkontrol atau dalam batas normal karena keluarga lansia tersebut sudah dapat melaksanakan tugas perawatan keluarganya dengan baik, dimana keluarga mampu mengenal tanda dan gejala hipertensi pada lansia dan keluarga sudah langsung mengambil keputusan untuk melakukan perwatan sederhana pada lansia, keluarga mampu memodifikasi dan dapat memanfaatkan fasilitas kesehatan, tetapi masih terdapat 4 lansia yang keluarganya belum mampu melakukan tugas kesehatan dengan baik sehingga

tekanan darahnya tidak terkontrol dan mengalami peningkatan tekann darah (hipertensi).

Berdasarkan uraian di atas, maka tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan tugas perawatan keluarga dengan kejadian hipertensi pada lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Telaga.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian kuantitatif yaitu penelitian analitik dengan pendekatan *cross sectional study* yaitu penelitian dimana variabel independen (tugas perawatan keluarga) dengan variabel dependen (kejadian hipertensi) yang dikumpulkan secara bersamaan. Populasi penelitian ini adalah lansia di Wilayah Kerja Puksemas Telaga bulan Januari-April tahun 2022 sejumlah 74 lansia. Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan jumlah sampel sejumlah 43 orang.

Instrumen penelitian yang digunakan yaitu kuesioner tentang lima tugas perawatan keluarga dan lembar observasi tekanan darah lansia yang telah dinyatakan valid karena nilai r hasil > r tabel 0.514 dan kuesioner dinyatakan reliabel karena nilai r alpha 0.992 > r tabel 0.514. Uji statistik yang digunakan yaitu *chi-square*.

HASIL

Analisa Univariat

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Tugas Perawatan Keluarga Pada Lansia Di Wilayah Kerja Puskesmas Telaga

Tugas Perawatan Keluarga	Jumlah	Persentase
Baik	28	65,1
Kurang	15	34,9
Total	**43**	**100**

Sumber: Olahan Data Primer 2022

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa responden banyak yang telah melakukan lima tugas perawatan keluarga dengan baik, tetapi masih didapatkan ada responden yang keluarganya kurang dalam melaksanakan lima tugas perawatan keluarga.

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Kejadian Hipertensi Pada Lansia Di Wilayah Kerja Puskesmas Telaga

Kejadian Hipertensi	Jumlah	Persentase
Hipertensi	16	37,2
Tidak hipertensi	27	62,8
Total	**43**	**100**

Sumber: Olahan Data Primer 2022

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa lansia berisiko mengalami hipertensi akibat perubahan pada sistem kardiovaskuler, tetapi responden di Wilayah Kerja Puskesmas Telaga banyak yang ditemukan tidak mengalami hipertensi.

Analisa Bivariat

Tabel 3 Analisis Hubungan Tugas Perawatan Keluarga dengan Kejadian Hipertensi Pada Lansia Di Wilayah Kerja Puskesmas Telaga

Tugas Perawatan Keluarga	Kejadian Hipertensi				Total	*p-value*
	Hipertensi	%	Tidak hipertensi	%		
Kurang	14	32,6	1	2,3	15	0.000
Baik	2	4,7	26	60,5	28	
Total	16	37,2	27	62,8	43	

Sumber: Olahan Data Primer 2022

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan bahwa lansia dengan tugas perawatan keluarga yang kurang mayoritas mengalami hipertensi sebanyak 14 responden (32,6%) dan lansia dengan tugas perawatan keluarga yang baik mayoritas tidak mengalami hipertensi sebanyak 26 responden (60,5%). Hasil uji statistik *chi-square* diperoleh nilai *p-value* 0,000 α <0.05), artinya ada hubungan tugas perawatan keluarga dengan kejadian hipertensi pada lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Telaga.

PEMBAHASAN

Analisa Univariat

1. Tugas Perawatan Keluarga

Hasil penelitian ini didapatkan bahwa lansia banyak yang tugas perawatan keluarganya baik yaitu sebanyak 28 responden (65,1%). Menurut peneliti keluarga lansia ini mempunyai pengetahuan yang baik dalam mengenal masalah kesehatan lansia sehingga dapat melaksanakan tugas perawatan keluarga dengan baik.

Tingkat pengetahuan keluarga akan mempengaruhi perilaku keluarga dalam menyelesaikan masalah kesehatan keluarga. Keluarga perlu mengetahui dan memahami masalah kesehatan pada lansia yang meliputi penyebab, faktor risiko dan cara penganangannya. Oleh sebab itu, keluarga yang tingkat pengetahuannya yang baik akan sanggup melaksanakan tugas kesehatan keluarga dengan baik (Senja & Prasetyo, 2019).

Hal ini ditunjang dengan penelitian Kurniawan & Ratnasari (2018) bahwa didapatkan tugas perawatan keluarga yang baik diantaranya responden mampu mengenal masalah hipertensi pada lansia sebesar 87,5%, responden mampu mengambil keputusan dalam melakukan tindakan perawatan pada lansia sebesar 75%, responden mampu merawat lansia sebesar 62,5% dan responden mampu memanfaatkan fasilitas pelayanan kesehatan yang ada sebesar 62,5%. Tetapi, kemampuan responden dalam memodifikasi lingkungan disekitar lansia kurang sebesar 75%.

Berdasarkan hasil penelitian, teori dan penelitian sebelumnya peneliti dapat menyimpulkan bahwa pengetahuan yang baik dapat membantu keluarga mengenal masalah kesehatan lansia karena dengan kondisi keluarga yang mengetahui permasalahan-permasalah kesehatan seperti penyebab, faktor risiko dan penanganannya dapat membuat keluarga mampu melakukan tugas perawatan keluarga lainnya yaitu mampu mengambil keputusan untuk memberikan tindakan yang tepat bagi lansia, mampu memberikan perawatan bagi lansia dan mampu memanfaatkan fasilitas kesehata yang ada bagi lansia.

2. Kejadian Hipertensi

Hasil penelitian ditemukan bahwa lansia paling banyak tidak mengalami hipertensi sebanyak 27 responden (62,8%), dimana tekanan darah diperoleh ≤140/100 mmHg. Berdasarkan hasil wawancara lansia yang tidak mengalami hipertensi ini memiliki motivasi untuk sehat dengan mengonsumsi obat anti hipertensi dan mengonsumi herbal yaitu bawang putih serta jahe.

Lansia dengan motivasi tinggi menyebabkan terjadinya kemunduran fisik melambat karena berusaha agar tetap dalam kondisi tubuh yang sehat, sedangkan lansia yang motivasinya rendah dapat mempercepat proses kemunduran fisik (Avelina et al., 2021).

Hal ini didukung penelitian Aprilianawati & Wahyudi (2022) bahwa motivasi lansia yang tinggi sebagian besar dapat mengontrol tekanan darahnya agar tidak meningkat yaitu sebesar 78,2%, sedangkan lansia yang motivasinya rendah sebagian besar tidak dapat mencegah terjadinya peningkatan tekanan darah yaitu sebesar 70,1%.

Berdasarkan hasil penelitian, teori dan

penelitian sebelumnya peneliti dapat menyimpulkan bahwa lansia dapat melakukan pencegahan terhadap masalah kesehatan akibat penurunan fisik secara mandiri karena tingginya motivasi untuk hidup sehat, dengan motivasi ini lansia berusaha melakukan kegiatan-kegiatan atau aktivitas yang sehat sehingga dapat mencegah terjadinya penyakit hipertensi.

Analisa Bivariat

Hubungan tugas keluarga dengan kejadian hipertensi pada lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Telaga

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 26 lansia (60,5%) yang tugas perawatannya baik dan tidak mengalami hipertensi. Hal ini dikarenakan tugas perawatan keluarga lansia ini yang paling baik pada tugas mengenal masalah kesehatan lansia, keluarga dapat mengambil keputusan untuk melakukan tindakan yang tepat bagi lansia, keluarga memanfaatkan fasilitas kesehatan yang ada, keluarga mampu memberikan perawatan pada lansia dan terakhir keluarga mampu mempertahankan suasana rumah dan lingkungan yang sehat di rumah sehingga lansia-lansia tersebut banyak yang tidak mengalami hipertensi. Menurut peneliti, tugas keluarga yang baik akan membantu lansia dalam mencegah terjadinya hipertensi.

Tugas perawatan keluarga yang dilakukan dengan baik akan memudahkan lansia untuk dapat melakukan kegiatan atau aktivitas kesehariannya secara mandiri dengan indikator evaluasi berupa adanya peningkatan kesehatan, kemampuan dalam upaya mencegah penyakit kronik yaitu hipertensi dan pemeliharaan kesehatan lansia dengan penurunan fisik sehingga lansia dapat terus produktif hingga akhir masa hidup mereka (Dewi et al., 2022).

Hasil ini sejalan dengan penelitian Ahsan et al (2018) bahwa keluarga yang tugas perawatan keluarganya baik mayoritas lansia mampu melakukan keseharian dan aktivitasnya secara mandiri sebesar 55%, dibandingkan keluarga yang tugas keluarganya kurang mayoritas tidak dapat melakukan keseharian dan aktivitas secara mandiri atau membutuhkan bantuan keluarga.

Berdasarkan hasil penelitian, teori dan penelitian sebelumnya peneliti dapat menyimpulkan bahwa lansia yang telah mengalami kemunduran fisik membutuhkan keluarga untuk melaksanakan kegiatannya sehari-hari dan mencegah timbulnya masalah kesehatan seperti hipertensi atau terjadinya peningkatan tekanan darah akibat kebiasaan lansia sehari-hari yang dapat meningkatkan tekanan darah sehingga lansia tidak mengalami kesulitan dalam menjalani fase akhir kehidupannya.

Hasil penelitian ini juga didapatkan dari 15 responden, ada 1 responden (2,3%) yang tugas perawatan keluarganya kurang, namun tidak mengalami hipertensi. Berdasarkan hasil wawancara bahwa keluarga lansia ini memiliki kesibukan sehingga kurang memperhatikan kesehatan lansia sehingga keluarga dalam melakukan tugasnya. Tetapi, lansia tidak mengalami hipertensi, hal ini dikarenakan lansia tersebut memiliki tingkat pendidikan terakhir yaitu sarjana sehingga lansia dapat mencegah terjadinya hipertensi dengan rutin mengecek tekanan darahnya di puskesmas dan rutin minum obat anti hipertensi.

Seseorang yang memiliki tingkat pendidikan tinggi lebih mudah menerima hal baru dan cenderung lebih terbuka, hal ini berpengaruh terhadap kemampuannya dalam meningkatkan derajat kesehatan ke arah yang lebih baik seperti menjalani pola hidup yang tepat untuk mencegah dan mengobati terjadinya hipertensi (Eliyana & Qomariyah, 2020).

Hasil ini sejalan dengan penelitian Musfirah & Masriadi (2019) bahwa mayoritas responden yang pendidikannya tinggi tidak mengalami hipertensi sebanyak 41 responden (58,6%), sebaliknya semakin rendah tingkat pendidikan maka mayoritas responden banyak yang mengalami hipertensi yaitu sebanyak 39 responden (59,1%).

Berdasarkan hasil penelitian, teori dan penelitian sebelumnya peneliti dapat menyimpulkan bahwa terjadinya hipertensi pada lansia dapat dipengaruhi oleh tingkat pendidikan lansia walaupun memiliki tugas perawatan keluarga yang kurang, tetapi dengan pendidikan yang tinggi lansia dapat mengurangi risiko terjadinya hipertensi secara mandiri karena lansia dengan tingkat pendidikan yang tinggi mudah dalam menerima informasi terkait pencegahan dan pengobatan hipertensi.

Hasil penelitian diperoleh dari 28 lansia yang tugas perawatan keluarganya baik didapatkan 2 lansia (4,7%) yang mengalami hipertensi. Berdasarkan hasil kuesioner kedua lansia tersebut termasuk dalam kategori usia lansia sangat tua yaitu berusia 75-90 tahun. Menurut peneliti, semakin bertambahnya usia lansia maka risiko hipertensi juga meningkat.

Semakin tua usia, semakin besar kemungkinan menderita hipertensi, hal ini dikaitkan dengan adanya kemunduruan sistem pembuluh darah. Tekanan sistolik terus meningkat sampai usia 80 tahun dan tekanan diastolik terus meningkat sampai usia 55-60 tahun. Ini menunjukkan bahwa lansia berisiko untuk menderita hipertensi dan 60% lansia akan mengalami hipertensi setelah berusia 75 tahun (Hutagalung, 2021).

Hal ini didukung penelitian Akbar et al (2020) bahwa lansia yang kategori usianya sangat tua 75-90 tahun mayoritas mengalami hipertensi sebesar 8,5% dan bertambahnya usia semakin berisiko lansia mengalami hipertensi, dimana usia 60-64 tahun terjadi peningkatan risiko hipertensi sebesar 2,18 kali, usia 65-69 tahun peningkatan risiko hipertensi sebesar 2,45 kali dan usia lebih dari 70 tahun peningkatan risiko hipertensi menjadi sebesar 2,97 kali.

Berdasarkan hasil penelitian, teori dan penelitian sebelumnya peneliti dapat menyimpulkan bahwa usia lansia yang dimulai dari ≥60 tahun ini, mulai mengalami perubahan pada sistem pembuluh darah, akibatnya seiring bertambahanya usia lansia sistem pembuh darah ini semakin menurun sehingga pada usia lansia yang sangat tua yaitu 75-90 tahun risiko terjadinya hipertensi lebih besar, dibandingkan lansia yang usianya 60-74 tahun.

PENUTUP

Kesimpulan

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan yaitu Tugas perawatan keluarga pada lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Telaga dalam kategori baik sebanyak 28 responden (65,1%) dan kategori

kurang sebanyak 15 responden (34,9%). Kejadian hipertensi pada lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Telaga yaitu lansia yang hipertensi sebanyak 16 responden (37,2%) dan lansia yang tidak hipertensi sebanyak 27 responden (62,8%). Ada hubungan tugas perawatan keluarga dengan kejadian hipertensi pada lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Telaga dengan nilai *p-value* 0,000 (< α 0,05).

Saran

Melalui hasil penelitian ini dapat menjadi gambaran tugas perawatan keluarga di Wilayah Kerja Puskesmas Telaga sehingga tenaga kesehatan di Puskesmas Telaga memberikan edukasi atau penyuluhan kesehatan kepada keluarga agar sama-sama melakukan pencegahan dan perawatan terhadap masalah-masalah kesehatan yang akan dan terjadi pada lansia sebagai bentuk peningkatan kesehatan lansia. Lansia sebaiknya melakukan pencegahan penyakit hipertensi atau terjadinya peningkatan tekanan darah dengan melakukan pengontrolan tekanan darah di Puskesmas agar lansia dapat mendeteksi adanya hipertensi. Peneliti selanjutnya dapat mengembangkan hasil penelitian ini dengan meneliti faktor-faktor lainnya seperti motivasi dan pengetahuan yang berpengaruh terhadap kejadian hipertensi pada lansia seperti motivasi dan pengetahuan.

DAFTAR PUSTAKA

1. Adriani, R. B., Sulistyowati, D., Patriyani, R. E., Tarnoto, K. W., Susyanti, S., Suryanti, & Noer, R. M. (2021). *Buku Ajar Keperawatan Gerontik*. Indramayu.
2. Ahsan, A., Kumboyono, K., & Faizah, M. N. (2018). Hubungan Pelaksanaan Tugas Keluarga Dalam Kesehatan Dengan Kemandirian Lansia Dalam Pemenuhan Aktivitas Sehari-Hari. *Jurnal Kesehatan Mesencephalon*, *4*(1). https://doi.org/10.36053/mesencephalon.v4i1.69
3. Akbar, F., Nur, H., & Humaerah, U. I. (2020). Karakteristik Hipertensi Pada Lanjut Usia Di Desa Buku (Characteristics of Hypertension in the Elderly). *Wawasan Kesehatan*, *5*(2), 35–42.
4. Aprilianawati, N., & Wahyudi, C. tri. (2022). Motivasi Diri dan Dukungan Keluarga Dalam Mengontrol Tekanan Darah Lansia Hipertensi. *Jurnal JKFT: Universitas Muhammadiyah Tangerang*, *7*(1), 2580–2917.
5. Avelina, Y., Baba, Wi. N., & Pora, Y. D. (2021). *Monograf Pengaruh Terapi Life Review Terhadap Depresi Lansia*. NEM.
6. Dewi, S. U., Sinaga, M. R. E., Oktavia, N. A., Wahyuningsih, S., Yunike, Beo, Y. A., Pangaribuan, I., Anggeriyane, E., Fakhriyah, D., Kusumawaty, I., & Nuraeni, A. (2022). *Keperawatan Gerontik*. PT Global Eksekutif Teknologi.
7. Eliyana, Y., & Qomariyah, K. (2020). *Monograf Kombinasi Terapi Bekam Kering dan Varian Infused Water (Kunyit dan Jahe) untuk Menurunkan Tekanan Darah*. Duta Media Publishing.
8. Hutagalung, S. M. (2021). *Faktor Risiko Stroke*. Nusa Media.
9. Kemenkes RI. (2019). *Hipertensi Si Pembunuh Senyap*. Pusat Data dan Informasi Kemenkes RI.

10. Kurniati, M. F., & Alfaqih, M. R. (2022). *Terapi Herbal Anti Hipertensi*. Guepedia.
11. Kurniawan, I., & Ratnasari, T. B. (2018). Gambaran Pelaksanaan Tugas Kesehatan Keluarga Pada Keluarga Yang Memiliki Lansia Hipertensi Di Desa Glagahwero Kecamatan Panti Kabupaten Jember. *The Indonesian Journal of Health Science*, *September 2018*, 194. https://doi.org/10.32528/ijhs.v0i0.1548
12. Manuntung, A. (2018). *Terapi Perilaku Kognitif Pada Pasien Hipertensi*. Wineka Media.
13. Musfirah, M., & Masriadi, M. (2019). Analisis Faktor Risiko dengan Kejadian Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Takalala Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng. *Jurnal Kesehatan Global*, *2*(2), 94. https://doi.org/10.33085/jkg.v2i2.4316
14. Setiyorini, E., & Wulandari, N. A. (2018). *Asuhan Keperawatan Lanjut Usia dengan Penyakit Degeneratif*. Media Nusa Creative.
15. Widi, W. (2021). *Depresi Pada Lansia Di Masa Pandemi Covid-19*. Media Nusa Creative.

e-ISSN 2964-9005
p-ISSN : 2301-5691